

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan guru terhadap keberhasilan pengajaran, sangat dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pengajaran. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan “bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan tugas dan tanggung jawab Guru tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi.

Melihat tugas dan tanggung jawab guru tersebut, tampak jelas bahwa keberhasilan pengajaran sangat berhubungan dengan kemampuan dan kemauan para guru dalam pelaksanaan tugasnya. Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana para guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Peranan guru dalam keberhasilan pengajaran sangatlah penting. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama untuk mata pelajaran IPA, yang kurang diminati siswa.

Berdasarkan analisa peneliti hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Jagoan selama semester satu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 65. Dengan hasil refleksi awal ini maka siswa kelas IV SD Negeri 01 Jagoan dalam pelaksanaan pembelajaran hanya mampu menyerap 60%, sedangkan yang diharapkan sebesar 80%. Nilai rendah tersebut kebanyakan diperoleh karena kurangnya pemahaman siswa yang disebabkan kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi dimana Guru sebagai pusat dari pembelajaran sehingga siswa terkesan pasif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, hal demikian tersebut mungkin dikarenakan kurangnya Guru dalam menguasai model-model atau strategi pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPA. Apalagi pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, sehingga dituntut keaktifan siswa untuk menguasai materi.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang tepat menurut peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode *Think Pair Share* (TPS) guru harus mendorong siswa untuk meningkatkan kecerdasan mereka dan mengeluarkan bakat yang terpendam didalam diri nya. Metode TPS didalam pengajarannya berbasis problem, dengan memunculkan problem yang dihadapi bersama, siswa ditantang untuk berfikir kritis untuk memecahkannya. dan juga mengajak siswa untuk belajar

secara kolaborasi. Siswa dibiasakan saling belajar dari dan dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan menentukan fokus belajar.

Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu yang didambakan, diharapkan banyak oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua, guru dan masyarakat. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Untuk itulah guru- guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran IPA itu sendiri.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut diatas maka penulis menyusun skripsi dengan judul **"UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN 1 JAGOAN TAHUN AJARAN 2011/2012"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 01 Jagoan Sambi Boyolali.
2. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 01 Jagoan Sambi Boyolali.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian akan dilaksanakan pada mata pelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS).
2. Hasil belajar siswa diperoleh dengan post test yaitu tes setelah materi pelajaran disampaikan kepada siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA?
2. Apakah penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa?

### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui pembelajaran Model *Think Pair Share* yang dilakukan oleh guru. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendiskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi dua, yaitu :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model *Think Pair Share*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui Model *Think Pair Share*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui pembelajaran *Think Pair Share*.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Untuk guru

- 1) Sebagai masukan untuk guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
- 2) Sebagai masukan bagi guru agar dapat mengelola bagaimana cara mengajar IPA kepada siswa agar hasil belajar mereka bisa meningkat.

###### b. Untuk sekolah

Sebagai referensi guru- guru SD yang lain untuk memperbaiki sistem pengajarnya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui pembelajaran Model *Think Pair Share*.

d. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

e. Untuk masyarakat atau orang tua

Sebagai bahan acuan bagi orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anaknya tentang materi pada mata pelajaran IPA.